

PENGARUH MODEL KOOPERATIF TIPE SCRAMBLE BERBANTUAN MEDIA FLASHCARD TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR

Sarmiyati¹, Arifin Ahmad², Feby Inggriyani³

^{1, 2, 3}Universitas Pasundan, Jl. Dr. Setiabudi No.193, Bandung, Jawa Barat 40153, Indonesia

Email: sarmiyatisinai@gmail.com

Article History

Received: 01-06-2026

Revision: 21-06-2026

Accepted: 26-06-2026

Published: 30-06-2026

Abstract. This study aims to address the low initial reading ability of second-grade students who have not yet met the Minimum Mastery Completion Criteria (KKTP) due to the use of conventional learning methods. This study analyzes the differences in initial reading ability between students who learn using the cooperative learning model of scramble type integrated with flashcard media and students who learn with conventional learning, and measures the magnitude of the effect of the treatment. The study used a quantitative approach with a quasi-experimental method through a non-equivalent control group design. The research sample consisted of 48 second-grade students of SDN Cinangka 1 Bandung, divided into an experimental class (24 students) and a control class (24 students). Data were collected through pre-tests and post-tests, then analyzed using the Mann-Whitney U test and the Rank-Biserial Correlation effect size with the help of JASP software. The results of the analysis showed no significant difference in the initial abilities of the two groups ($p = 0.386$). After treatment, there was a very significant difference in the initial reading learning outcomes ($p < 0.001$), with the average post-test score of the experimental class being higher than that of the control class. The effect size was in the large category. The results of the study showed that the application of the flashcard-assisted scramble model was effective in improving students' initial reading skills.

Keywords: Scramble, Flashcard, Early Reading, Quasi-Experiment

Abstrak. Penelitian ini bertujuan mengatasi rendahnya kemampuan membaca awal siswa kelas II yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Penguasaan Minimum (KKTP) akibat penggunaan metode pembelajaran konvensional. Penelitian ini menganalisis perbedaan kemampuan membaca awal antara siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terintegrasi media *flashcard* dan siswa yang belajar dengan pembelajaran biasa, serta mengukur besar pengaruh perlakuan tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi-eksperimen melalui desain *non-equivalent control group*. Sampel penelitian berjumlah 48 siswa kelas II SDN Cinangka 1 Bandung yang terbagi ke dalam kelas eksperimen (24 siswa) dan kelas kontrol (24 siswa). Data dikumpulkan melalui tes awal dan tes akhir, kemudian dianalisis menggunakan uji Mann-Whitney U dan ukuran efek Rank-Biserial Correlation dengan bantuan perangkat lunak JASP. Hasil analisis menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan pada kemampuan awal kedua kelompok ($p = 0,386$). Setelah perlakuan, terdapat perbedaan yang sangat signifikan pada hasil belajar membaca awal ($p < 0,001$), dengan nilai rata-rata posttest kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Ukuran efek berada pada kategori besar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *scramble* berbantuan *flashcard* efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca awal siswa.

Kata Kunci: *Scramble, Flashcard, Membaca Permulaan, Quasi-Experiment*

How to Cite: Sarmiyati., Ahmad, A., & Inggriyani, F. (2026). Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Scramble* Berbantuan Media *Flashcard* Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Peserta Didik di Sekolah Dasar. *PEDAGOGIC: Indonesian Journal of Science Education and Technology*, 6 (3), 1772-1785. <http://doi.org/10.54373/ijset.v6i34.6328>

PENDAHULUAN

Keterampilan membaca merupakan fondasi utama dalam penguasaan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar pendidikan di sekolah. Pada jenjang Sekolah Dasar, khususnya kelas awal, kemampuan membaca memegang peranan penting karena menjadi prasyarat bagi siswa untuk memahami berbagai materi pelajaran. Siswa yang memiliki kemampuan membaca yang baik cenderung lebih mudah mengikuti pembelajaran dan mencapai keberhasilan akademik (Raysalma et al., 2025). Oleh karena itu, penguatan keterampilan membaca pada fase awal pendidikan dasar perlu mendapatkan perhatian serius. Membaca permulaan merupakan tahap awal dalam proses belajar membaca yang menekankan pada kemampuan mengenali huruf, menggabungkan suku kata, membaca kata, hingga kalimat sederhana. Tahap ini menjadi fondasi bagi perkembangan literasi lanjutan siswa di kelas berikutnya (Huduni et al., 2022). Penguasaan membaca permulaan yang baik berkontribusi langsung terhadap kemampuan memahami teks dan materi pelajaran pada berbagai bidang studi (Borusilaban & Harsiwi, 2024). Namun, berbagai kajian menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa masih menghadapi tantangan yang cukup serius.

Secara global, rendahnya kemampuan membaca siswa tercermin dari hasil Programme for International Student Assessment (PISA) 2022, yang menempatkan Indonesia pada peringkat 69 dari 81 negara dengan skor literasi membaca sebesar 359. Hasil tersebut menunjukkan masih lebarnya kesenjangan antara capaian literasi siswa Indonesia dengan standar internasional, serta mengindikasikan perlunya perbaikan strategi pembelajaran literasi sejak jenjang pendidikan dasar (Hafizha & Rakhmania, 2024). Kondisi global tersebut sejalan dengan fakta empiris di lapangan. Berdasarkan data di kelas II SDN Cinangka 1 Bandung, kemampuan membaca permulaan siswa masih belum optimal. Dari 33 siswa, sekitar 54,5% belum mampu membaca dengan baik sehingga belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sedangkan siswa yang telah memenuhi KKTP dengan nilai minimal 75 hanya sebesar 45,5%. Sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan mengeja, tertukar mengenali huruf, serta belum lancar membaca kata dan kalimat sederhana.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas rendah. Penelitian ini menawarkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* yang dipadukan dengan media *flashcard* sebagai alternatif solusi. Model *scramble* mendorong siswa untuk aktif berpikir dan bekerja sama melalui penyusunan jawaban secara tepat dari susunan yang acak (Wasiaturrohman & Citrawati, 2023), sedangkan *flashcard* berfungsi sebagai media visual yang membantu siswa mengenali huruf dan kata secara lebih konkret dan menarik (Anisa et

al., 2025). Dengan demikian, penelitian ini bertujuan menguji perbedaan keterampilan membaca permulaan antara siswa yang mengikuti pembelajaran *scramble* berbantuan *flashcard* dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional, sekaligus mengukur besaran pengaruh penerapan model tersebut terhadap kemampuan membaca awal siswa kelas II.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (*quasi-experimental*). Pemilihan desain ini didasarkan pada karakteristik penelitian pendidikan yang sulit menerapkan pengacakan subjek secara penuh, namun tetap memungkinkan pengujian hubungan sebab-akibat melalui perbandingan kelompok (Sugiyono, 2024). Desain yang digunakan adalah non-equivalent control group design, yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, tanpa penentuan subjek secara acak (Anantasia & Rindrayani, 2023).

Prosedur penelitian diawali dengan pemberian pretest kepada kedua kelompok untuk mengukur kemampuan awal membaca permulaan siswa. Selanjutnya, kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* berbantuan media *flashcard*, sedangkan kelas kontrol mengikuti pembelajaran konvensional sebagaimana praktik pembelajaran yang biasa diterapkan di sekolah. Setelah seluruh rangkaian perlakuan selesai, kedua kelompok diberikan posttest untuk mengukur perubahan kemampuan membaca permulaan siswa (Rahayu & Wardhani, 2023). Subjek penelitian berjumlah 48 siswa kelas II SDN Cinangka 1 tahun ajaran 2026. Pemilihan sampel menggunakan teknik sampling jenuh (total sampling) karena seluruh populasi memungkinkan untuk diteliti secara menyeluruh (Sugiyono, 2024). Sampel kemudian dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelas eksperimen (kelas IIB, $n = 24$) dan kelas kontrol (kelas IIA, $n = 24$).

Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen tes yang berfungsi sebagai alat ukur kuantitatif untuk menilai kemampuan membaca permulaan siswa (Widodo, 2021). Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik inferensial dengan bantuan perangkat lunak JASP (Goss-Sampson, 2025). Sebelum pengujian hipotesis, data diuji melalui uji normalitas dan uji homogenitas varians. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Independent Samples T-Test apabila data berdistribusi normal, atau Mann-Whitney U Test apabila asumsi normalitas tidak terpenuhi. Selanjutnya, analisis dilengkapi dengan perhitungan effect size untuk mengetahui besaran pengaruh perlakuan, menggunakan indeks Cohen's *d* atau *rank-biserial correlation* sesuai dengan jenis uji yang digunakan (López Martín & Ardura Martínez, 2023).

HASIL

Tes keterampilan membaca permulaan ini mencakup empat aspek dan lima indikator keterampilan membaca permulaan, yaitu aspek mengenal lambang huruf vokal dan konsonan dengan indikator ketepatan dalam membaca simbol atau lambang huruf vokal dan konsonan, aspek mengenal suku kata dengan indikator kemampuan mengucapkan simbol huruf menjadi suku kata, aspek mengenal kata (diksi) dengan indikator kemampuan mengucapkan suku kata menjadi kata, kemudian aspek mengenal kalimat dengan indikator kemampuan membaca kalimat dari kata-kata yang telah disediakan.

Pelaksanaan Pengerjaan Soal *Pretest* & *Posttest*

Data hasil *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol akan digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi efektivitas model pembelajaran yang diterapkan dan ditampilkan dalam bentuk tabel sebagai bahan analisis efektivitas perlakuan selama penelitian. Hasil nilai *pretest* kelas eksperimen dan kontrol dirangkum dalam bentuk nilai rata-rata pada Tabel 1. Data mengenai capaian akhir (*posttest*) dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol disajikan pada Tabel. 2. Sajian data tersebut digunakan sebagai instrumen komparasi guna mengukur sejauh mana efektivitas model pembelajaran yang diterapkan dalam memicu peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa.

Tabel 1. Nilai rata-rata *pretest* antara kelas eksperimen dan kontrol

No	Kelas	Nilai Rata-rata
1	Kelas Eksperimen	56,46
2	Kelas Kontrol	55,00

Tabel 2. Nilai rata-rata *posttest* antara kelas eksperimen dan kontrol

No	Kelas	Nilai Rata-rata
1	Kelas Eksperimen	86,88
2	Kelas Kontrol	62,50

Pretest Kelas Eksperimen & Kontrol

Berdasarkan evaluasi awal (*pretest*) di kelas eksperimen, capaian belajar peserta didik diketahui belum memenuhi standar yang berlaku. Di SDN Cinangka 1, Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia ditetapkan sebesar 75. Namun, sebelum adanya intervensi, nilai rata-rata yang diperoleh siswa baru mencapai 56,46. Angka tersebut mengindikasikan bahwa kompetensi dasar siswa dalam membaca permulaan masih tergolong rendah, sehingga memerlukan strategi pembelajaran yang lebih fokus dan efisien. Di samping itu, hasil ini mencerminkan bahwa metode pengajaran terdahulu belum

secara optimal memfasilitasi kebutuhan siswa, terutama pada aspek membaca dasar. Dengan demikian, rekonstruksi dan dukungan dalam proses pembelajaran sangat mendesak dilakukan demi mendongkrak capaian belajar siswa sesuai standar yang diharapkan.

Berdasarkan data *pretest*, rata-rata nilai kelas kontrol baru mencapai 55,00, yang berarti masih berada di bawah target KKTP Bahasa Indonesia sebesar 75. Sebagian besar siswa dalam kelompok ini belum memperlihatkan penguasaan membaca dasar yang sesuai dengan ekspektasi penelitian. Kondisi tersebut menjadi bukti bahwa kompetensi awal siswa masih minim dan model pembelajaran terdahulu belum mampu memfasilitasi pemahaman secara optimal sebelum perlakuan khusus diterapkan. Guna mendongkrak hasil belajar tersebut, diperlukan pembaruan strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan terencana. Lebih lanjut, data awal dari kedua kelas (kontrol dan eksperimen) ini sengaja dibandingkan untuk dijadikan landasan utama dalam mengevaluasi sejauh mana pengaruh model serta media pembelajaran baru yang akan diimplementasikan.

Posttest Kelas Eksperimen & Kontrol

Analisis terhadap data *posttest* mengonfirmasi adanya kesenjangan performa yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah disandingkan dengan kriteria KKTP. Melalui implementasi metode kooperatif *scramble* yang dipadukan dengan media kartu kilat (*flashcard*), kelas eksperimen sukses meraih rata-rata nilai 86,88. Hasil ini mengindikasikan bahwa stimulasi tersebut jauh lebih berhasil mengoptimalkan kecakapan membaca permulaan siswa daripada metode konvensional. Transformasi positif pada kelas eksperimen ini menjadi bukti kuat efektivitas model pembelajaran tersebut. Kesimpulannya, strategi pembelajaran kooperatif tipe *scramble* berbantuan *flashcard* terbukti secara empiris mampu meningkatkan capaian akademik dalam aspek membaca dasar pada siswa kelas II SDN Cinangka 1 hingga melampaui ambang batas ketuntasan yang baku.

Data *posttest* pada kelas kontrol menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diraih siswa hanya sebesar 62,50. Capaian tersebut rupanya belum mampu memenuhi ambang batas Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 75 yang telah dipersyaratkan oleh SDN Cinangka 1 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia. Fenomena ini mengindikasikan bahwa keberhasilan suatu model pembelajaran di kelas sangat bergantung pada kompetensi guru dalam mengorganisasi ruang kelas, mentransfer materi secara kontekstual, serta mengakomodasi beragam kebutuhan belajar siswa sepanjang proses instruksional berlangsung.

Uji Asumsi Data *Pretest* dan *Posttest*

Analisis perbedaan kemampuan membaca permulaan siswa diperoleh dan diproses melalui serangkaian analisis statistik terstruktur. Langkah ini melibatkan uji normalitas untuk melihat distribusi data, uji homogenitas untuk memeriksa kesamaan varians kelompok, serta uji hipotesis untuk membuktikan signifikansi perbedaan dampak dari intervensi yang diberikan. Basis data yang digunakan dalam komparasi ini merupakan akumulasi dari skor *pretest* dan *posttest* peserta didik yang dihimpun dari kelompok kontrol serta kelompok eksperimen.

Berdasarkan jumlah data sejumlah 48 dengan rincian masing-masing 24 data baik untuk kelas eksperimen maupun kontrol, penelitian ini akan menggunakan uji *Shapiro-Wilk*. Menurut Sianturi, (2025) menjelaskan bahwa uji *Shapiro-Wilk* lebih direkomendasikan untuk sampel kecil di bawah 50 karena keakuratannya. Sementara itu, untuk sampel besar di atas 40 atau 50, uji Kolmogorov-Smirnov lebih tepat digunakan, meski sensitivitas deteksinya tidak sebaik *Shapiro-Wilk*. Hasil analisis *Shapiro-Wilk* menunjukkan bahwa sebaran data *pretest* tidak memenuhi asumsi normalitas (Tabel 3). Hal ini dibuktikan dengan nilai p pada kelas kontrol ($p = 0,020$) dan kelas eksperimen ($p = 0,040$) yang berada di bawah standar signifikansi $\alpha = 5$. Berdasarkan nilai p value maka dapat disimpulkan bahwa data *pretest* pada kedua kelas penelitian tidak berdistribusi normal.

Tabel 3. Uji normalitas data *pretest*

	<i>Pretest</i>	
	Kontrol	Eksperimen
Valid	24	24
Missing	0	0
Mean (arithmetic)	55.00	56.46
Std. Deviation	7.802	7.144
<i>Shapiro-Wilk</i>	0.898	0.912
P-value of <i>Shapiro-Wilk</i>	.020	.040
Minimum	45.00	45.00
Maximum	75.00	75.00

Berdasarkan hasil evaluasi normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* pada data *posttest* (Tabel 4), nilai signifikansi untuk kelompok kontrol sebesar 0,034 dan kelompok eksperimen sebesar 0,010. Kedua kelas tersebut tidak melampaui nilai kritis 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data akhir (*posttest*) dari kedua kelas tersebut tidak mengikuti distribusi normal. Hasil data *pretest* dan *posttest* mengindikasikan bahwa data penelitian tidak terdistribusi secara normal. Konsekuensinya, pengujian hipotesis untuk membandingkan kedua kelas dialihkan menggunakan statistik non-parametrik. Pada penelitian ini tidak menguji homogenitas varians karena menurut Elfrianto et al., (2025) menyebutkan homogenitas varians bagian dari karakter

statistik parametrik yang bukan merupakan karakter uji non-parameterik. Selanjutnya, komparasi antara kedua kelas dianalisis dengan menggunakan uji *Mann-Whitney U*.

Tabel 4. Uji normalitas data *posttest*.

	<i>Posttest</i>	
	Kontrol	Eksperimen
<i>Valid</i>	24	24
<i>Missing</i>	0	0
<i>Mean (arithmetic)</i>	62.50	86.88
<i>Std. Deviation</i>	6.594	4.848
<i>Shapiro-Wilk</i>	0.909	0.885
<i>P-value of Shapiro-Wilk</i>	.034	.010
<i>Minimum</i>	50.00	80.00
<i>Maximum</i>	80.00	95.00

Uji Hipotesis Data Pretest dan Posttest

Pengujian hipotesis awal menggunakan uji *Mann-Whitney U* menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*p-value*) pada data *pretest* adalah sebesar 0,386 ($p > 0,05$). Hasil ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat perbedaan kompetensi yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen di awal penelitian. Dengan kata lain, kedua kelas memiliki karakteristik kemampuan dasar yang setara sebelum perlakuan diterapkan. Sebaliknya, analisis terhadap data *posttest* menghasilkan nilai statistik *Mann-Whitney U* sebesar 2,500 dengan nilai signifikansi $p < 0,001$. Mengingat nilai probabilitas tersebut jauh di bawah ambang batas kritis $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang sangat signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah adanya perlakuan. Temuan ini mengonfirmasi bahwa metode yang diimplementasikan pada kelas eksperimen secara nyata efektif dalam meningkatkan capaian belajar siswa.

Tabel 5. Uji hipotesis dengan *Mann-Whitney U*

	U	p
<i>Pretest</i>	247.0	.386
<i>Posttest</i>	2.500	< .001

Pengukuran tingkat efektivitas dari penerapan model kooperatif tipe *scramble* berbasis media *flashcard* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa dilakukan melalui analisis *Effect size*. Dalam penelitian ini, besaran nilai *Effect size* dihitung secara spesifik menggunakan formula korelasi “r” berupa *Rank-Biserial Correlation*. Hal ini bertujuan untuk mengukur kekuatan atau besar pengaruh perlakuan yang diberikan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis terhadap nilai peningkatan menggunakan uji non-parametrik *Mann-Whitney U*, nilai statistik U = 0,000 dengan indeks signifikansi *p* sebesar $< 0,001$. Syarat taraf signifikansi 5% dan nilai $p < 0,05$, maka terdapat bukti empiris yang sangat kuat adanya perbedaan laju peningkatan

keterampilan membaca permulaan yang sangat signifikan antara peserta didik yang mendapatkan model kooperatif tipe *scramble* berbantuan media *flashcard* dengan peserta didik di kelas kontrol.

Tabel 6. Uji *effect size* dengan rank biserial correlation

	<i>U</i>	<i>df</i>	<i>p</i>	Rank-Biserial Correlation	SE Correlation	Rank-Biserial
Nilai	0.000		< .001	1.000	0.169	

Note. For the Mann-Whitney test, effect size is given by the rank biserial correlation.

Note. Mann-Whitney U test.

Guna mengukur tingkat efektivitas perlakuan, analisis dilanjutkan dengan melihat nilai *Effect size* melalui koefisien Rank-Biserial Correlation. Hasil kalkulasi JASP menunjukkan nilai korelasi sebesar 1,000 (Tabel 6). Berdasarkan kriteria Peres, (2026), nilai $|r| = 1,000$ memiliki kategori *large effect* karena nilai $|r| \geq 0,5$ (Tabel 7). Hal ini menegaskan bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* berbantuan media *flashcard* memberikan kontribusi atau dampak yang sangat kuat terhadap akselerasi kemampuan membaca permulaan siswa sebelum dan sesudah perlakuan diterapkan.

Tabel 7. Kriteria indeks *effect size* (r) menurut Peres (2026).

Indeks <i>Effect size</i> (r)	Interpretasi
$ r \geq 0,1$	Kecil
$ r \geq 0,3$	Sedang
$ r \geq 0,5$	Besar

DISKUSI

Partisipan penelitian ini merupakan siswa kelas II SDN Cinangka 1 Kabupaten Bandung yang didistribusikan ke dalam kelas eksperimen (kelas IIB, 24 siswa) dan kelas kontrol (kelas IIA, 24 siswa). Kelompok eksperimen mendapatkan paparan perlakuan berupa model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* yang diintegrasikan dengan penggunaan media *flashcard*. Di sisi lain, kelompok kontrol tidak menerima perlakuan tersebut dan melangsungkan pembelajaran tanpa penerapan model kooperatif *scramble* ataupun media *flashcard*.

Kondisi Sebelum Diberikan Perlakuan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa permasalahan utama yang dihadapi siswa kelas II SDN Cinangka 1 adalah rendahnya keterampilan membaca permulaan, yang tercermin dari masih banyaknya siswa yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Kondisi ini mengindikasikan bahwa kemampuan dasar seperti mengenal huruf, mengeja suku kata, serta merangkai kata sederhana belum berkembang secara optimal. Situasi tersebut tidak terlepas dari praktik pembelajaran yang masih didominasi metode konvensional dan kurang melibatkan model interaktif serta media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Akibatnya, siswa cenderung pasif dan mengalami kesulitan dalam memahami materi membaca awal, sehingga berdampak pada rendahnya capaian hasil belajar.

Kesamaan kemampuan awal antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum perlakuan menunjukkan bahwa kedua kelompok berada pada titik awal yang setara. Temuan ini memperkuat validitas hasil penelitian, karena perbedaan capaian yang muncul setelah perlakuan dapat dikaitkan dengan intervensi pembelajaran yang diberikan, bukan disebabkan oleh perbedaan kemampuan awal siswa. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* berbantuan media *flashcard* menjadi relevan sebagai solusi atas permasalahan literasi dasar yang ditemukan di lapangan. Model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif melalui kerja kelompok dan aktivitas menyusun jawaban secara acak menjadi urutan yang benar. Model ini mendorong keterlibatan kognitif dan sosial siswa, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna. Hal ini sejalan dengan pendapat Hendriani dan Sasmuryanti (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *scramble* mampu meningkatkan pemahaman materi sekaligus motivasi belajar siswa. Dukungan media *flashcard* semakin memperkuat efektivitas model tersebut, karena visualisasi gambar dan kata membantu siswa mengenali huruf, suku kata, serta kosakata secara lebih konkret (Yulianti, 2023; Innanurriyah & Prastyo, 2025).

Melalui tahapan pembelajaran yang sistematis, mulai dari pemberian motivasi, kerja kelompok, hingga evaluasi dan pemberian penguatan, siswa dilatih untuk terlibat aktif dalam proses membaca. Proses ini tidak hanya membantu meningkatkan keterampilan teknis membaca, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri dan minat belajar siswa. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menguatkan kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* berbantuan media *flashcard* efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca

permulaan siswa kelas II, khususnya dalam konteks pembelajaran literasi dasar di sekolah dasar.

Kondisi Setelah Diberikan Perlakuan

Setelah proses pembelajaran dilaksanakan, peserta didik pada kelas eksperimen yang memperoleh perlakuan berupa model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* berbantuan media *flashcard* menunjukkan peningkatan keterampilan membaca permulaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik pada kelas kontrol yang mengikuti pembelajaran konvensional. Temuan ini mengindikasikan bahwa intervensi yang diberikan mampu membantu siswa mengembangkan kemampuan membaca awal secara lebih efektif. Perbedaan capaian tersebut mencerminkan bahwa aktivitas belajar yang melibatkan kerja sama, permainan kata, dan dukungan visual memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa kelas rendah.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan dari penerapan model kooperatif tipe *scramble* berbantuan media *flashcard* terhadap keterampilan membaca permulaan peserta didik. Perlakuan yang diterapkan pada kelas eksperimen terbukti memberikan dampak yang nyata dibandingkan pembelajaran tanpa penggunaan model dan media tersebut. Model ini mendorong siswa untuk lebih aktif, terfokus, dan terlibat langsung dalam proses belajar melalui kegiatan menyusun kata serta mengaitkan simbol huruf dengan visual yang konkret. Selain meningkatkan aspek teknis membaca, penerapan model *scramble* dengan bantuan *flashcard* juga memperkuat interaksi dan kolaborasi antar peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Proses belajar yang bersifat kooperatif dan visual membantu siswa membangun pemahaman secara bertahap, sekaligus menumbuhkan minat dan kepercayaan diri dalam membaca. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan model kooperatif tipe *scramble* berbantuan media *flashcard* merupakan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas II sekolah dasar.

Konfirmasi atas efektivitas model ini juga ditemukan dalam riset terdahulu oleh Islamiyah et al., (2022) pada jenjang kelas II di SD Islam Terpadu Al-Fatih. Perubahan positif ini tercermin dari kesenjangan nilai *pretest* dan *posttest* yang sangat nyata dibandingkan dengan kelas kontrol. Lebih lanjut, penerapan model ini tidak hanya mendongkrak keaktifan siswa selama proses pembelajaran, tetapi juga mengasah keberanian mereka dalam memformulasikan gagasan lisan berbasis media gambar. Atribut visual serta sifat komunikatif

yang melekat pada model *scramble* dinilai menjadi faktor kunci yang mendorong tingginya partisipasi belajar siswa.

Bukti empiris lain yang memperkuat keunggulan model ini dipaparkan oleh Apreasta et al., (2024). Kelompok yang diajar dengan model *scramble* berbantuan *flashcard* mencatatkan kemajuan membaca permulaan yang sangat signifikan, dengan capaian menonjol pada aspek pengenalan suku kata dan pemahaman teks cerita sederhana. Efektivitas model ini terlihat dari keaktifan peserta didik dalam menyelesaikan tugas menyusun serial gambar dan mencocokkannya dengan kosakata. Intervensi ini berhasil menciptakan atmosfer kelas yang ekspresif, di mana siswa tampak bergairah dan kemitraan kelompok berjalan dengan harmonis. Keterlibatan aktif dalam diskusi dari awal hingga akhir pertemuan berkontribusi besar dalam mewujudkan situasi pembelajaran membaca permulaan yang tertib dan kondusif.

Studi komparatif lain oleh Khairita et al., (2025) yang memanfaatkan instrumen berupa tes kecakapan membaca awal, pengamatan aktivitas belajar, dan perekaman dokumentasi. Temuan empiris pada siswa kelas II SD Negeri 05 Sitiung menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif *scramble* secara meyakinkan meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa melampaui capaian kelas kontrol. Selama pembelajaran, siswa tampak aktif terlibat dalam interaksi kelompok. Model ini juga terbukti aplikatif dan efektif untuk menumbuhkan gairah belajar, meningkatkan kedalaman pemahaman bacaan, serta menstimulasi kompetensi literasi dasar. Fleksibilitas serta aspek praktis dari model ini menjadikannya sangat relevan untuk diadopsi dalam konteks penelitian yang sedang dikaji.

Pengaruh Model dan Media Pembelajaran

Keunggulan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* berbantuan media *flashcard* dalam riset ini dibuktikan secara empiris melalui uji non-parametrik *Mann-Whitney U*. Temuan bahwa indeks signifikansi berada pada level $p < 0,001$ mengonfirmasi adanya disparitas laju peningkatan kemampuan membaca permulaan yang sangat kontras antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Berdasarkan hasil kalkulasi *effect size* menggunakan *Rank-Biserial Correlation*, nilai koefisien lebih dari 0,5 yang menurut kriteria Peres (2026), dikategorikan sebagai *large effect* (efek yang sangat besar). Besaran efek yang masif ini mengindikasikan bahwa intervensi yang diberikan tidak sekadar membawa perubahan acak, melainkan memberikan kontribusi yang dominan dan deterministik dalam mengakselerasi keterampilan membaca dasar siswa kelas II. Keberhasilan ini mengukuhkan bahwa integrasi antara struktur permainan kata dalam *scramble* dan stimulasi visual dari *flashcard* merupakan

kombinasi instruksional yang sangat efektif untuk memulihkan hambatan literasi awal pada anak.

Pola keberhasilan ini sejalan dengan laporan riset Aulia et al., (2025) di SDN 20 Ampenan yang memanfaatkan metode kuasi eksperimen bermodel *pretest-posttest control group*. Paparan model *scramble* yang diintegrasikan dengan media *flashcard* di kelas eksperimen terbukti menghasilkan capaian yang berbeda kontras dengan kelas kontrol konvensional. Bukti kekuatan intervensi ini ditunjukkan oleh perolehan nilai *effect size* yang menempati kategori besar sebagai representasi dari dampak perlakuan yang sangat kuat. Keunggulan tersebut juga dibarengi dengan signifikansi kemajuan membaca awal pada peserta didik kelompok eksperimen, terutama pada indikator pengenalan bentuk huruf, aktivitas mengeja, serta kelancaran membaca kosakata sederhana

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dengan metode *quasi-experiment*, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* berbantuan media *flashcard* secara signifikan efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas II SDN Cinangka 1 Kabupaten Bandung. Meskipun kedua kelompok penelitian berangkat dari kompetensi awal yang setara, kelompok eksperimen (Kelas IIB) menunjukkan lonjakan performa akademik yang sangat kontras setelah diberikan perlakuan jika dibandingkan dengan kelompok control (Kelas IIA) yang menggunakan metode konvensional.

Bukti kekuatan intervensi ini diperkuat oleh perolehan nilai ukuran efek (*effect size*) melalui koefisien *Rank-Biserial Correlation* yang menempati kategori efek besar (*large effect*). Hasil tersebut menegaskan bahwa integrasi tipe *scramble* dan stimulasi visual *flashcard* memberikan dampak deterministik yang kuat dalam mempercepat penguasaan literasi dasar anak pada pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada aspek pengenalan huruf, pengejaan suku kata, hingga pemahaman kalimat sederhana. Secara praktis, model *scramble* berbantuan *flashcard* sangat direkomendasikan sebagai salah satu strategi alternatif yang praktis dan fleksibel bagi guru dalam mengoptimalkan kemampuan literasi dasar pada fase awal pendidikan formal

REFERENSI

- Anantasia, G., & Rindrayani, S. R. (2023). Metodologi Penelitian Quasi Eksperimen. *Adiba: Journal of Education*, 5(2), 183–192.
- Anisa, Z., Oktaviana, D., Irfan, A. Z., & Ariany, F. (2025). Pelatihan Pengajaran Dengan Metode Scramble Dalam Menghafal Al- Qur ' an dan Tajwid di TPQ Anisa Rumbuk Timur. *Jurnal Dedikasi Madani*, 4(2), 63–71.
- Aprasta, L., Marlianda, R., & Adinda, S. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 758–766.
- Aulia, A. R., Saputra, H. H., Ervan, M., & Makki, M. (2025). Efektivitas Teknik Scramble Berbantuan Flashcard. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 003, 1–405.
- Borusilaban, L. J. A., & Harsiwi, N. E. (2024). Analisis Faktor Penghambat Membaca Permulaan Siswa Kelas I. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 601–614.
- Elfrianto, Afifah, N., Pulungan, L. H., & Irvan. (2025). *Panduan Lengkap Analisis Statistik* (Z. Aziz (ed.); ke-1). UMSU Press.
- Goss-Sampson, M. (2025). Statistical Analysis in JASP. In *Jasp* (7th ed., Vol. 6, Issue 1).
- Hafizha, N., & Rakhmania, R. (2024). Dampak Program Penguatan Literasi pada Hasil Asesmen Kompetensi Minimum di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Hendriani, M., & Sasmuryanti, R. (2023). Pengaruh Model Kooperatif Tipe Scramble Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas IV UPT SD Negeri 06 Pasar Taratak Pesisir Selatan. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar Dan Karakter*, 5(2), 61–67. <https://doi.org/10.59701/pdk.v5i2.219>
- Huduni, A., Affandi, L. H., & Nisa, K. (2022). Analisis Kesulitan Siswa dalam Membaca Permulaan di Kelas 1 SD Negeri 3 Darek. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2), 394–398. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2.488>
- Innanurriyah, Y. A., & Prastyo, D. (2025). Pengaruh Media Pembelajaran Flashcard terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SDN Banuyu Urip VI/367 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(2), 588–595. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1329>
- Islamiyah, N., Azis, S. A., & Thaba, A. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Scramble Berbantuan Media Puzzle Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Bahasa Indonesia Murid Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 18(1), 116–129.
- Khairita, M. N., Asmaryadi, A. I., & Imelda. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Negeri 05 Sitiung. *Didaktik : Jurnal Ilmiah*, 11(3), 299–308.
- López Martín, E., & Ardura Martínez, D. (2023). The effect size in scientific publication. *Educacion XX1*, 26(1), 9–17. <https://doi.org/10.5944/educxx1.36276>
- Peres, F. F. (2026). Effect Size for Nonparametric Test. *Biochemia Medica*, 36(1), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.11613/BM.2026.010101>
- Rahayu, F. R. W., & Wardhani, J. D. (2023). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Anak dengan Menggunakan Media Kartu Suku Kata Bergambar. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 688–698. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.375>
- Raysalma, K., Hanesti, N. T., & Thohir, M. A. (2025). Menjawab Tantangan Literasi Upaya Penguatan Keterampilan Membaca Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, Volume 6 N(1), 75–82.
- Sianturi, R. (2025). Test Normality As a Condition of Hypothesis Testing. *Jurnal Pembelajaran Dan Matematika Sigma (Jpms)*, 11(1), 1–14.
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (2nd ed., Vol. 30). Alfabeta.

- Wasiaturrohmah, A., & Citrawati, T. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Scramble Terhadap Membaca Permulaan Siswa Kelas II SDN Banyuajuh IV Kamal. *Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1(4), 88–97. <https://doi.org/10.55606/lencana.v1i4.2366>
- Widodo, B. S. (2021). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Sistematis & Komprehensif. In https://repository.unesa.ac.id/sysop/files/2022-03-10_Buku%2022_bambang%20sigit.pdf (1st ed.). Eiga Media.
- Yulianti, E. (2023). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Kelompok B Menggunakan Model Talking Stick Dengan Media Flashcard. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 2(3), 1–9. <https://doi.org/10.20527/jikad.v3i1.7712>